

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PJOK BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN BULUSPESANTREN KABUPATEN KEBUMEN

THE USE OF PHYSICAL, SPORT, AND HEALTH EDUCATION LEARNING MEDIA BASED ON THE CURRICULUM 2013 IN ELEMENTARY SCHOOL OF BULUSPESANTREN SUB-DISTRICT, KEBUMEN REGENCY

Oleh : Muhammad Chairul Fahrudin, pgsd penjas, fik uny
Muhammad Chairul Fahrudin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen yang berjumlah 32 guru dari 32 Sekolah Dasar, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,250% (2 guru), “rendah” sebesar 37,500% (12 guru), “cukup” sebesar 21,875% (7 guru), “tinggi” sebesar 28,125% (9 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 6,250% (2 guru). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen dalam kategori “cukup”.

Kata kunci: penggunaan, media pembelajaran PJOK, kurikulum 2013

Abstract

This research aimed to know how high the use of physical, sport, and health education learning media based on curriculum 2013 in elementary school of Buluspesantren subdistrict kebumen regency. This research was descriptive type. The method used in this research was survey. The data were collected by using quetionnaire. The research subjects included all the teachers of physical, sport, and health education in elementary school of Buluspesantren subdistrict, Kebumen regency with 32 teachers total which was taken using total sampling. The data analysis used in this research was descriptive quantitative which was presented in the form of precentage. The findings of the research showed that the use of physical, sport, and health education learning media based on curriculum 2013 in elementary school of Buluspesantren sub-district Kebumen regency was categorized as “Very low” with 6,250 % (2 teachers), “low” with 37,500% (12 teachers), “enough” with 21,875% (7 teachers), “high” with 28, 125% (9 teachers), and “Very high with 6,250 % (2 teachers). From the results, it can be concluded that the use of physical, sport, and health education learning media based on curriculum 2013 in elementary school of Buluspesantren sub-district Kebumen regency was categorized as “enough”.

Keywords: The usage, Physical, sport, health eduaction learning media, curriculum 2013

PENDAHULUAN

Kesuksesan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu; faktor kurikulum, faktor guru, dan faktor peserta didik. Faktor guru menitik beratkan bagaimana guru dalam membuat rencana pembelajaran yang didalamnya terkait dengan metode dan media pembelajaran yang akan diberikan kepada

peserta didik. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Guru membutuhkan media untuk membantu tugasnya dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran PJOK merupakan salah satu faktor yang sangat

mendukung dalam proses pembelajaran PJOK, misalnya: penggunaan media gambar, penggunaan media audio visual atau media dalam bentuk CD pembelajaran dan media pembelajaran lainnya. Media pembelajaran tersebut berfungsi memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Media pembelajaran PJOK sangat beragam, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan objek-objek nyata. Media lain seperti kaset audio, video, VCD, *slide* (film bingkai) masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru PJOK. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan mempergunakan media pembelajaran yang cocok dan sesuai, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Terkait dengan media pembelajaran yang tertera dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016, menyatakan di dalam rincian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai guru harus menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru khususnya guru PJOK diharapkan menguasai TIK dalam pembelajaran agar mampu memanfaatkan alat-alat atau media pembelajaran yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan jaman. Guru dapat

menggunakan alat yang terjangkau dan bermanfaat, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran PJOK yang diharapkan. Di samping mampu memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran PJOK yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran PJOK yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.

Media pembelajaran memberi kontribusi terhadap kegiatan pembelajaran apabila media pembelajaran tersedia dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru PJOK untuk memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran yang komprehensif. Sehingga guru PJOK paham betul yang dimaksud media pembelajaran dan dapat menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran di sekolah.

Kecamatan Bulus Pesantren merupakan kecamatan yang terletak di bagian selatan Kabupaten Kebumen. Kecamatan Bulus Pesantren berjarak ± 17 km dari Kota Kebumen. Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di Sekolah Dasar khususnya pendidikan jasmani, sekolah sudah menyediakan media seperti laptop, komputer, dan lain sebagainya untuk menunjang pembelajaran PJOK walaupun belum semua terpenuhi. Guru dituntut agar dapat menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Maka dari itu, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 5-8 Februari 2019 di SD Negeri Punukan dan wawancara ke 2 sekolah yaitu SD Negeri 1 Banjurpasar dan SD Negeri 2 Banjurpasar. Di SD Negeri Punukan, guru menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran sudah digunakan walaupun

belum pada semua materi pembelajaran PJOK, kemudian SD Negeri 2 Banjarpasar bahwa penggunaan media hanya seadanya saja karena selain mengajar, guru juga merangkap menjadi kepala sekolah sehingga guru tidak bisa maksimal dalam mempersiapkan media pembelajaran. Selanjutnya SD Negeri 1 Banjarpasar bahwa penggunaan media hanya sebatas gambar seadanya saja karena guru belum terlalu bisa dalam mengoperasikan komputer. Sejauh ini belum diketahui seberapa besar penggunaan media dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya pendidikan jasmani di Sekolah Dasar khususnya Kecamatan Buluspesantren.

Berdasarkan hal tersebut didapat hasil wawancara dengan guru PJOK bahwa guru jarang menggunakan media pada saat pembelajaran karena, guru PJOK kurang memahami media dalam pembelajaran PJOK. Guru kesulitan membuat media pembelajaran seperti media gambar dan media elektronik seperti komputer, sehingga, peserta didik cenderung pasif. Peserta didik kurang tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru yang langsung menyampaikan materi secara lisan dan terkesan terburu-buru. Masih banyak peserta didik yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru PJOK, terlihat dari tingkah laku peserta didik yang cenderung tidak memperhatikan dan bosan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Masalah tersebut harus diatasi agar peserta didik tidak kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik terkadang terlihat kebingungan dan kurang paham saat guru sedang menyampaikan materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan guru kurang memahami media dalam pembelajaran PJOK dan lebih banyak melakukan pengajaran hanya menggunakan diri sendiri sebagai sumber belajar tanpa menggunakan media pembelajaran yang

mempermudah proses pembelajaran. Guru melakukan demonstrasi gerak yang selanjutnya peserta didik mencoba menirukan gerakan tersebut. Guru juga diharapkan bisa lebih kreatif untuk membuat media pembelajaran.

Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran PJOK yaitu media gambar. Proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mengetahui dan memahami materi yang benar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Penggunaan media gambar mampu membantu peserta didik dalam memahami materi-materi yang dipelajari dalam pembelajaran PJOK yang benar. Media pembelajaran PJOK lebih tepat digunakan untuk pembelajaran praktik olahraga daripada pembelajaran materi atau di dalam kelas, karena gerakan-gerakan dalam olahraga akan lebih mudah ditirukan oleh peserta didik.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran PJOK merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan dari hasil observasi di beberapa SD masih ada yang belum menggunakan media dalam proses pembelajaran PJOK. Hal ini memunculkan pertanyaan, apakah guru merasa guru belum memiliki persepsi yang positif sehingga tidak membutuhkan alat bantu dalam penyampaian materi atau guru kurang khsanah dalam mencari atau memanfaatkan media yang dapat membantu proses pembelajaran. Sehingga nantinya peserta didik dapat menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal.

Penggunaan media sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Pengetahuan guru tentang media pembelajaran juga mempengaruhi

terlaksananya proses pembelajaran menggunakan media. Terkait dengan pengetahuan guru, pendidikan guru yang ditempuh juga mempengaruhi pemahaman tentang media pembelajaran. Dengan hal tersebut, diharapkan guru dapat membuat media sebagai alat bantu pembelajaran dan menggunakannya pada saat pelajaran penjas berlangsung, sehingga mampu menarik minat peserta didik dan mampu menunjang peserta didik untuk meraih prestasi yang lebih baik. Pemahaman guru khususnya guru PJOK terhadap media sangatlah penting, dengan pemahaman yang baik dan kesadaran terhadap fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran PJOK agar memudahkan pembelajaran. Di dalam standar proses, RPP terdapat komponen media, sehingga diharapkan dalam pembelajaran guru menggunakan media.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan media pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bulus Pesantren Kabupaten Kebumen, yang terdiri atas 32 Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bulus Pesantren Kabupaten Kebumen yang berjumlah 32 guru. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2010: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban.

Uji coba dilakukan di SD Negeri se-Kecamatan Ambal yang berjumlah 15 sekolah dengan responden berjumlah 15 guru PJOK. Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 35 butir terdapat 1 butir tidak valid, karena r hitung $<$ r tabel (df 15 = 0,482), yaitu butir nomor 15, sehingga tersisa 34 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen sebesar 0,988.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen	Media berbasis visual	Media gambar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	Media berbasis audio	Media rekaman	10, 11, 12, 13, 14
	Media berbasis audio visual	Media video	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
	Media berbasis jaringan komputer	Media power point	22, 23, 24, 25, 26, 27
		Media berbasis internet	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34
Jumlah			34

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data guru PJOK di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bulus Pesantren Kabupaten Kebumen.
2. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
3. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
4. Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, dengan rumus (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2010: 207) pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : standar deviasi

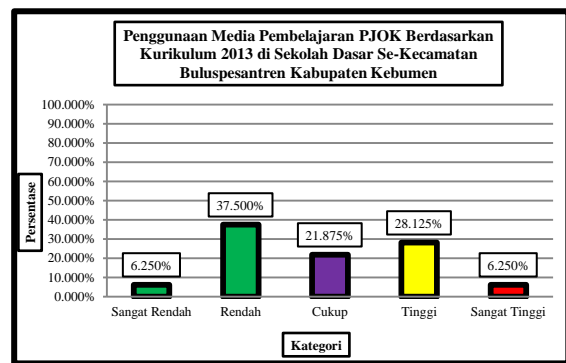
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah

Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen didapat skor terendah (*minimum*) 99,00, skor tertinggi (*maksimum*) 122,00, rerata (*mean*) 109,19, nilai tengah (*median*) 109,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 105,00, standar deviasi (SD) 5,61.

Penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:

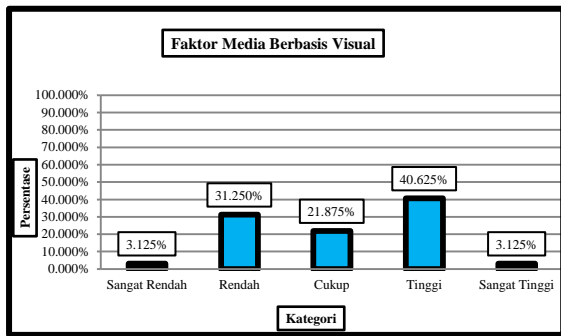


Gambar 1. Diagram Batang Penggunaan Media Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,250% (2 guru), “rendah” sebesar 37,500% (12 guru), “cukup” sebesar 21,875% (7 guru), “tinggi” sebesar 28,125% (9 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 6,250% (2 guru).

1. Faktor Media Berbasis Visual

Penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen berdasarkan faktor media berbasis visual dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:

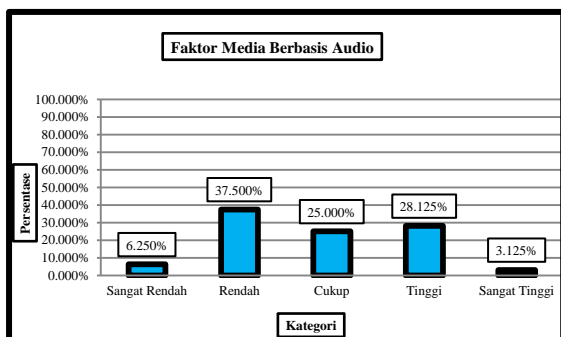


Gambar 2. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Media Berbasis Visual

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen berdasarkan faktor media berbasis visual berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,125% (1 guru), “rendah” sebesar 31,250% (10 guru), “cukup” sebesar 21,875% (7 guru), “tinggi” sebesar 40,625% (13 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 3,125% (1 guru).

2. Faktor Media Berbasis Audio

Penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen berdasarkan faktor media berbasis audio dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:

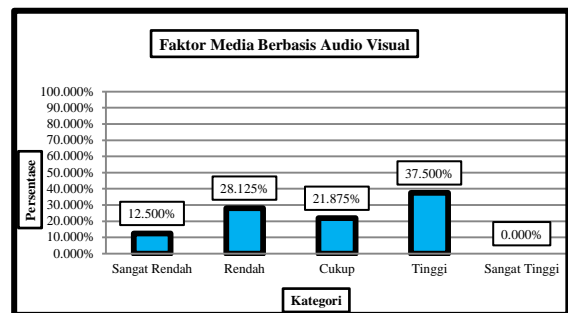


Gambar 3. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio

Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen berdasarkan faktor media berbasis audio berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,250% (2 guru), “rendah” sebesar 37,500% (12 guru), “cukup” sebesar 25,000% (8 guru), “tinggi” sebesar 28,125% (9 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 3,125% (1 guru).

3. Faktor Media Berbasis Audio Visual

Penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen berdasarkan faktor media berbasis audio visual dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:

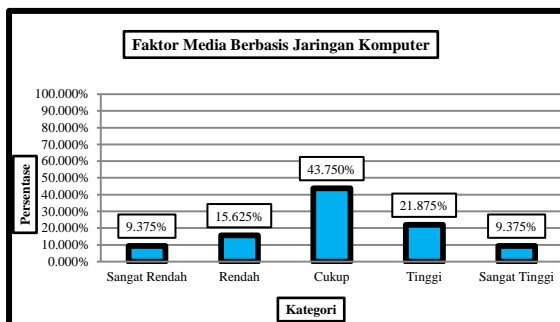


Gambar 4. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Media Berbasis Audio Visual

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen berdasarkan faktor media berbasis audio visual berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 12,500% (4 guru), “rendah” sebesar 28,125% (12 guru), “cukup” sebesar 21,875% (9 guru), “tinggi” sebesar 37,500% (12 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru).

4. Faktor Media Berbasis Jaringan Komputer

Penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Berdasarkan Faktor Media Berbasis Jaringan Komputer

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen berdasarkan faktor media berbasis jaringan komputer berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,375% (3 guru), “rendah” sebesar 15,625% (5 guru), “cukup” sebesar 43,750% (5 guru), “tinggi” sebesar 21,875% (7 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 9,375% (3 guru).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 34 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) Media berbasis visual, (2) Media berbasis audio, (3)

Media berbasis audio visual dan (4) Media berbasis jaringan komputer. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen masuk dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu kategori rendah sebanyak 12 guru atau 37,50%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 9 guru atau sebesar 28,125%, dan pada kategori cukup sebanyak 7 guru atau 21,875%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen sangat beragam, akan tetapi kecenderungan paling tinggi yaitu pada kategori rendah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diutarakan diawal bahwa penggunaan media terutama pada media pembelajaran belum terlalu diperhatikan dalam proses pembelajaran PJOK. Hal ini mempengaruhi motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran. Untuk meningkatkan perhatian peserta didik tentunya guru harus membawa pembelajaran menyenangkan dan banyak kreatifitas dalam mengajar, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran. Tentunya media sangat membantu peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Media tersebut juga dapat membantu guru untuk mengembangkan kreatifitas mengajarnya sehingga pembelajaran tidak monoton. Namun hal tersebut belum dilakukan oleh semua guru dalam pembelajaran PJOK menggunakan media pembelajaran. Banyak hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut sehingga guru tidak menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bermaksud

untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PJOK.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa guru cukup memahami pentingnya media pembelajaran untuk proses pembelajaran, sehingga anak dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun hal tersebut belum terealisasi karena ada beberapa hal yang menghambat penggunaan media pembelajaran diantaranya ada beberapa guru yang belum terlalu menguasai media elektronik untuk membuat media pembelajaran, kurangnya waktu untuk mempersiapkan pembuatan media pembelajaran. Terpacu pada pembelajaran yang sudah ada sehingga sulit mencari pembelajaran yang sesuai dengan materi. Selain itu hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa media pembelajaran dalam proses pembelajaran PJOK mendapatkan respon yang tinggi dari guru Penjasorkes. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu memahami materi kepeserta didik, sehingga peserta didik mudah untuk menerima materi yang sudah diajarkan oleh guru, guru juga merasa bahwa dengan adanya media pembelajaran akan terbantu untuk melakukan proses pembelajaran. Selain mudah didapat, media pembelajaran tersebut juga bisa dibuat sesuai dengan materi yang akan disiapkan. Pembelajaran juga akan lebih efisien dan efektif. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini masih belum maksimal, hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran

PJOK dengan tinggi. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat. Selain mampu meningkatkan motivasi peserta didik, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Pada dasarnya penggunaan media secara tepat harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi peserta didik, materi, dan kemampuan guru mengenai media, sehingga proses pembelajaran akan berjalan makin lancar dan pencapaian hasil akan lebih maksimal.

Media pembelajaran penting karena merupakan alat untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran PJOK. Pentingnya media pembelajaran ini tentunya menjadi penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Semakin baik kondisi dan semakin maksimalnya jumlah media yang digunakan akan membuat pembelajaran semakin maksimal pula. Sebagai penunjang proses pembelajaran agar mendorong peserta didik cepat, tepat, mudah, dan benar. Suhana (2014: 61), "media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong peserta didik belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadi verbalisme". Mengingat pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang implementasinya kerap dilakukan di luar kelas, tentu membutuhkan ruang yang lebih luas seperti lapangan. Begitu juga dengan media ajar lain yang setiap subtansi teori menggunakan media yang berbeda. Selama ini pihak sekolah dirasa kurang memperhatikan mata pelajaran pendidikan jasmani dan lebih memenuhi kelengkapan media pembelajaran lain seperti laboratorium dan ruang komputer. Dalam penerapannya pendidikan jasmani adalah suatu

aktivitas yang dilakukan oleh anggota tubuh yang bertujuan tidak hanya untuk kebugaran saja, melainkan penunjang proses pertumbuhan dan perkembangan yang telah dirancang dengan baik. Sedangkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, gerakan-gerakan yang dihasilkan juga dapat dikolaborasikan dengan berbagai permainan, sesuai dengan teori yang berkaitan. Syarat utama pelaksanaan pendidikan jasmani adalah guru yang memiliki kemampuan untuk memilih dan membuat media pembelajaran yang tepat dan guru yang mampu melihat kondisi sekolah sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tidak semua sekolah mampu untuk menyediakan media pembelajaran PJOK. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kemampuan yang tinggi untuk menyikapi kondisi sekolahnya agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat.

Media adalah segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan atau informasi belajar dari guru kepada peserta didik, yang dapat merangsang minat belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK sebaiknya memanfaatkan media untuk kelancaran proses pembelajaran. Akan tetapi dalam kenyataannya pemanfaatan media pembelajaran belum optimal dilakukan. Upaya guru PJOK dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran PJOK akan sangat membantu kelancaran pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri. Kemampuan daya serap peserta didik yang berbeda-beda mengharuskan guru untuk memilih media pembelajaran yang tepat agar materi dapat diterima tinggi oleh peserta didik. Arsyad (2009: 2), menyatakan di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat

media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pengembangan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen berdasarkan faktor media berbasis visual kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu kategori tinggi sebanyak 13 guru atau 40,625%, selanjutnya pada kategori rendah sebanyak 10 guru atau sebesar 31,250%, dan pada kategori cukup sebanyak 7 guru atau 21,875%. Media visual menurut Sadiman, dkk (2003: 28), media grafis termasuk media visual, sebagaimana mestinya media berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen berdasarkan faktor media berbasis audio kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu kategori rendah sebanyak 12 guru atau 37,50%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 9 guru atau sebesar 28,125%, dan pada kategori cukup sebanyak 8 guru atau 25,00%. Susilana & Riyana (2011: 19) menyatakan media audio adalah media yang penyampaian pesanya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. pesan atau

informasi yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang- lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan *sound effect*. Ada beberapa jenis media yang kita kelompokkan dalam media audio, diantaranya: Radio, alat perekam pita magnetik, dan laboratorium bahasa.

Penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen berdasarkan faktor media berbasis audio visual kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu kategori tinggi sebanyak 12 guru atau 37,50%, selanjutnya pada kategori rendah sebanyak 9 guru atau sebesar 28,125%, dan pada kategori cukup sebanyak 7 guru atau 21,875%. Media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual diantaranya film dan televisi.

Penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen berdasarkan faktor media berbasis jaringan internet kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu kategori cukup sebanyak 14 guru atau 43,750%, selanjutnya pada kategori tinggi sebanyak 7 guru atau sebesar 21,875%, dan pada kategori rendah sebanyak 5 guru atau 15,625%. Komputer adalah salah satu alat produk sains dan teknologi yang merupakan satu mesin elektronik yang dapat menerima arahan atau data digital, memprosesnya, menyimpan dan mengeluarkan hasil dari data yang diproses. Kehadiran komputer dan aplikasinya sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi ini dapat merubah paradigma sistem pembelajaran yang semula berbasis tradisional, dengan mengandalkan tatap muka, beralih menjadi sistem pembelajaran yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Sistem

pembelajaran yang berbasis komputer menjadikan peran yang dimainkan oleh komputer dalam kelas tergantung kepada tujuan pembelajaran itu sendiri (Sukiman, 2012: 210).

Pemanfaatan teknologi pembelajaran, dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran guru dapat menjadi kreatif dan dapat mengembangkan potensi anak. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Mulyasa (2013: 107) menyatakan penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,250% (2 guru), “rendah” sebesar 37,500% (12 guru), “cukup” sebesar 21,875% (7 guru), “tinggi” sebesar 28,125% (9 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 6,250% (2 guru).

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.
2. Agar melakukan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arsyad, A. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arif, S. dkk. (2003). *Media pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhana, C. (2014). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan media pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Susilana, R & Riyana, C. (2011). *Media pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.